

Studi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Melatih “Self Help” Anak yang Mengalami “Down Syndrome”

¹ Eneng Nurlailiwangi, ² Makmuroh Sri Rahayu, dan ³ Okma Juwita.

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Taman Sari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹nengyunar@yahoo.com, ²makmurohsr@yahoo.com, ³Okma juwita@yahoo.com

Abstrak. PKA PUSPPA Suryakanti Bandung merupakan lembaga pendidikan untuk menangani anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak Down Syndrome, yang saat ini berjumlah 8 orang anak dengan usia 9-12 tahun. Anak-anak Down Syndrome yang bersekolah di Suryakanti belum mampu melakukan self help-nya. Seharusnya dengan pendidikan yang diterima oleh anak selama bersekolah di Suryakanti, anak sudah bisa lebih mandiri daripada keadaan yang dialaminya sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pemberian dukungan sosial orang tua dalam melatih self help anak Down Syndrome di PKA PUSPPA Suryakanti Bandung dan aspek apa saja yang menonjol dari dukungan sosial yang telah diberikan. penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Suryakanti untuk menindaklanjuti informasi mengenai dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua yang berguna untuk meningkatkan self help anak Down Syndrome melalui dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dalam melatih self help anak. Metode yg digunakan deskriptif. Penelitian dilakukan terhadap populasi sebesar 16 orang tua Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Dukungan Orang tua berupa kuesioner yang mengacu pada teori Social Support dari Sarafino (1994). Berdasarkan pengolahan data, didapatkan sebagian besar orang tua yang memiliki anak Down Syndrome di PKA PUSPPA Suryakanti Bandung memberikan dukungan sosial yang rendah dalam melatih self help anak Down Syndrome, hanya 37.5 % orang tua yang memberikan dukungan tinggi.

Kata Kunci: Dukungan orang tua, self help, Down Syndrome,

1. Pendahuluan

Down syndrome atau retardasi mental pada umumnya berdasarkan pada taraf inteligensinya yang terdiri dari; tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Gradasi dari satu tingkatan ke tingkatan berikutnya bersifat kontinum. Menurut penelitian, *Down syndrome* menimpa satu di antara 700 kelahiran hidup. Di Indonesia sendiri terdapat 300.000 kasus *Down Syndrome* (Media online orang tua dari balita Depok dan sekitarnya, BA-depok@yahoogroups.com, 1 Februari 2005, oleh Dra. Dini P. Daengsari. M.Si). Data lain didapat dari www.downsed.org menyatakan terdapat satu kasus *Down Syndrome* dari 700 hingga 900 kelahiran.

Anak yang ditangani oleh PKA PUSPPA Suryakanti ada yang mengalami kemajuan atau bisa menjalankan program pendidikan khusus tersebut sesuai dengan yang diharapkan, di antaranya sudah ada yang bisa berpakaian sendiri walau kadang masih suka terbalik, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, makan sendiri, sudah bisa memberitahu ingin buang air sehingga tidak mengompol dan lainnya. Tetapi masih banyak anak *Down Syndrome* yang sudah mengikuti kelas pendidikan khusus tersebut sulit mengalami kemajuan atau mengalami perubahan dalam kemampuan *self help*.